21 Juni 2023

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan Mei 2023, BPS mencatat kenaikan inflasi sebesar 0.09% mtm dan 4.00% yoy. Penurunan inflasi secara gradual tersebut sudah masuk ke dalam target pemerintah yaitu 3% ± 1%. Penurunan inflasi ini diperkirakan akan terus berlanjut akibat berkurangnya dampak kenaikan harga bensin dari waktu ke waktu.

Neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2023 tercatat surplus sebesar USD 0.44 miliar dan merupakan surplus selama 37 bulan berturut-turut. Surplus bulan Mei lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada April 2023 sebesar 3.94 miliar. Nilai ekspor Indonesia Mei 2023 mencapai USD 21.72 miliar, naik 12.61% dibanding ekspor April 2023. Dibanding Mei 2022 nilai ekspor naik 0.96 %. Sedangkan nilai impor Indonesia Mei 2023 mencapai USD 21.28 miliar, naik 38.65% dibandingkan April 2023 atau naik 14.35 persen dibandingkan Mei 2022.

Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia tercatat sebesar 50.3 poin pada Mei 2023. Angka tersebut menurun 4.6% dibandingkan pada bulan April yang sebesar 52.7. Dampak dari perekonomian dunia dan domestik yang melambat menyebabkan penurunan tersebut. Walaupun mengalami penurunan, PMI masih diatas angka 50 yang artinya masih dalam kondisi ekspansif.

OPEC + berencana untuk menurunkan produksi selama tahun 2024 menjadi menjadi 40.46 juta barrel per hari. Arab Saudi berencana untuk mengurangi produksi sebesar 1 juta barrel per hari mulai bulan Juli 2023. Sebelum OPEC + memutuskan penurunan produksi pada awal Juni, harga minyak mentah pada akhir Mei sempat melemah ditutup pada USD 68.09/barrel atau turun 11.32% dibanding awal Mei USD 76.78.

Tiga komoditas andalan Indonesia mengalami penurunan harga pada bulan Mei. Nickel mengalami penurunan sebesar 15.53% menjadi USD 20,473/ton, CPO mengalami penurunan sebesar 17.32% menjadi RM 3,255/ton dan batubara mengalami penurunan sebesar 28.84% menjadi USD 135/ton.

Yield Surat Utang Negara Republik Indonesia 10 tahun mengalami penurunan dari 6.53% menjadi 6.37%. Penurunan tersebut seiring dengan penurunan inflasi Indonesia sehingga pasar mempunyai ekspektasi Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga acuan pada kuartal 3 tahun ini.

Berdasarkan JISDOR (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, mata uang Rupiah terhadap USD mengalami pelemahan sebesar 1.02% selama bulan Mei 2023 dari Rp. 14,661 pada April 2023 menjadi 15,003 pada akhir Mei 2023. Kurs Rupiah diperkirakan akan melemah seiring menurunnya harga komoditas unggulan Indonesia sehingga neraca perdagangan berpotensi defisit.

IHSG mengalami pelemahan 4.08% dari posisi April 2023 sebesar 6,915.72 menjadi 6,633.21 pada akhir Mei 2023. Salah satu penyebab pelemahan tersebut adalah antisipasi dari aksi The Fed yang akan kembali menaikkan suku bunga acuan dalam beberapa bulan mendatang.